

Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Dengan Menggunakan Kartu Huruf di Kelas I SDN 2 Wombo

Andi Langi, Moh.Tahir, dan Idris

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah, apakah kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas I SDN 2 Wombo dapat ditingkatkan dengan menggunakan kartu huruf siswa kelas I SDN 2 Wombo ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis di kelas I SDN 2 Wombo. Setting penelitian tindakan kelas ini adalah SDN 2 Wombo Kecamatan Tanantovea, dengan jumlah 15 siswa yang terdiri dari atas 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) lembar observasi guru, 2) lembar observasi siswa, dan 3) penilaian tes perorangan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan siswa membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media kartu huruf yakni dengan presentase peningkatan kemampuan siswa pada penelitian sebelum tindakan terdapat 5 siswa 33,33% yang termasuk dalam kategori kurang. Pada penelitian siklus I menunjukkan presentase aktivitas guru sebesar 89,28% (kriteria baik), persentase aktivitas siswa sebesar 53,57% (kriteria cukup), serta rata-rata hasil penilaian kemampuan siswa membaca dan menulis permulaan adalah 64,70% dengan kriteria cukup. Pada siklus II persentase penilaian aktivitas guru sebesar 98,21% (kriteria sangat baik), persentase penilaian aktivitas siswa sebesar 96,42% (kriteria sangat baik), serta rata-rata hasil penilaian kemampuan siswa membaca dan menulis permulaan melalui media kartu huruf sebesar 86,67% (kriteria sangat baik). Hasil tersebut secara keseluruhan telah mencapai kriteria yang ditetapkan yakni, daya serap individual minimal 65%, daya serap klasikal 70% dan ketuntasan klasikal 80%, maka dianggap tuntas belajar. Dengan demikian, melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis pada siswa kelas I SDN 2 Wombo.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca dan menulis Permulaan, Media Kartu Huruf.

I. PENDAHULUAN

Membaca dan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca dan menulis seseorang

akan dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui membaca dan menulis itu akan memungkinkan siswa mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangan dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, kegiatan membaca dan menulis di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting.

Pembelajaran membaca dan menulis di kelas rendah (kelas I) sekolah dasar merupakan pembelajaran tahap awal. Kemampuan membaca dan menulis yang diperoleh siswa kelas I sekolah dasar akan menjadi dasar pembelajaran membaca dan menulis di kelas berikutnya. Kemampuan membaca dan menulis yang diperoleh akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, kemampuan membaca dan menulis permulaan benar-benar memerlukan perhatian khusus dari guru, jika dasar itu tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai.

Siswa yang tidak mampu membaca dan menulis dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran. Selain itu, siswa juga akan mengalami kesulitan menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran. Hal ini akan berdampak pada kemajuan belajarnya, sehingga menjadi lamban jika dibandingkan dengan teman yang lainnya. Oleh karena itu, guru kelas rendah (kelas I) haruslah berusaha dengan sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan memadai dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik. Menyikapi hal tersebut di atas, sebagai seorang guru tentunya memiliki tugas untuk mempersiapkan siswa agar termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta pemahaman terhadap apa yang dibaca dan ditulisnya.

Selanjutnya, aspek kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki oleh siswa kelas I SDN 2 Wombo masih mengalami masalah. Masalah tersebut terjadi karena kemampuan membaca dan menulis anak masih sangat rendah sehingga mempengaruhi kemampuan belajarnya. Perlu untuk diketahui bahwa membaca dan

menulis adalah dua aspek berbahasa yang memiliki hubungan sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. SDN 2 Wombo dalam proses pembelajaran sampai saat ini masih kurang variatif dalam menerapkan metode yang tepat pada materi membaca dan menulis karena guru lebih mendominasi kelas dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa lebih sering berperan sebagai pendengar yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Mengingat pentingnya membaca dan menulis permulaan dan melihat kenyataan pada siswa kelas I SDN 2 wombo yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang sangat rendah, masih banyak siswa yang belum dapat membaca dan menulis kalimat dengan tepat, maupun dalam melafalkan bunyi huruf dalam sebuah kalimat.

Oleh itu, untuk mengatasi masalah tersebut guru dituntut untuk lebih memahami dan mengembangkan berbagai metode di media kartu huruf serta keterampilan dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Salah satu cara yang dapat ditempuh ke arah tersebut adalah penggunaan media, yang jika diterapkan dengan benar akan sangat mempengaruhi minat dan kemampuan siswa tersebut. Adapun media yang dimaksud itu adalah 'Media Kartu Huruf'.

Pengetahuan yang memadai tentang berbagai metode mengajar bagi seorang guru sangat penting dalam menjalankan tugasnya sebagai pemberi kemudahan (fasilitator). Vacca (Sri Nuryati,2008:1). Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Syafi'ie dalam Sofa (2009:1). Tujuan membaca permulaan tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya dan pengajaran bahasa indonesia khususnya. Membaca permulaan adalah tujuan sementara untuk mencapai tujuan yang jauh lebih luas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yang mengacu pada model Kemmis

dan MC Taggar, yaitu : rencana, tindakan, observasi dan refleksi (Depdiknas dalam Wardani,dkk.,2008:421).

Penelitian ini bertempat di kelas I SDN 2 Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa 15 orang yang terdiri atas 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I (pratindakan) adalah observasi kelas I SDN 2 Wombo, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, situasi dan kondisi ruang kelas.

Dalam tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah: 1)menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan media kartu huruf, 2)membuat skenario pembelajaran, 3)membuat rencana pembelajaran/RPP, 4)menyiapkan alat bantu/media pembelajaran Kartu Huruf, 5)membuat lembar observasi siswa dan guru, dan 6)menyiapkan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas I SDN 2 Wombo.

Pelaksanaan tindakan kelas oleh peneliti dengan berpedoman pada perencanaan yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a. Pendahuluan (\pm 5 menit)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Membimbing siswa untuk berdo'a
2. Memberikan motivasi kepada siswa
3. Menuliskan pokok bahasan materi
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Mengajak dan memberikan motivasi kepada siswa.

b. Kegiatan inti (\pm 45 menit)

Kegiatan guru:

1. Siswa diperkenalkan dengan membaca dan menulis satu contoh kalimat sederhana.
2. Guru menggunakan Kartu Huruf sebagai media.

3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
 4. Siswa diberi kesempatan menyusun kata dengan kartu huruf
i n i a n m i i bimbingan guru.
 5. Guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk membaca dan menulis kalimat sederhana satu-persatu menggunakan kartu huruf.
 6. Guru melakukan penilaian terhadap siswa.
- c. Kegiatan akhir (\pm 10 menit)
1. Guru memotivasi siswa dengan cara meminta satu orang siswa yang sudah memiliki tingkat kemampuan membaca dan menulis yang baik, sebagai contoh tentang bagaimana cara membaca dan menulis yang benar kepada siswa yang lain.
 2. Guru memberikan penghargaan kepada siswa, seperti mengucapkan kata ‘Bagus!’ atau memberi nilai yang sesuai dengan apa yang telah mereka lakukan.
 3. Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang bagaimana cara membaca dan menulis yang benar.

Observasi dilaksanakan di kelas dengan sasaran pengamatan, yakni aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia. Seluruh data dan hasil diperoleh dari berbagai sumber, kemudian dianalisis dan direfleksikan guna melihat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan agar lebih efektif pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I, hanya saja ada beberapa hal yang mengalami perubahan dan harus diperbaiki serta disesuaikan dengan perubahan hasil yang ingin dicapai namun tetap berorientasi pada penerapan Media Kartu Huruf. Kemudian, hasil data yang diperoleh pada siklus II akan dikumpulkan dan dianalisis serta akan dijadikan acuan dalam menetapkan kesimpulan.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah jenis data ‘kuantitatif dan kualitatif’. Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi kemampuan siswa membaca

dan menulis permulaan, sedangkan data kualitatif adalah data yang berupa lembar observasi aktivitas guru (sebagai peneliti) dan siswa (objek penelitian) dalam proses pembelajaran.

Untuk memperoleh data penelitian, digunakan teknik analisis data kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mereduksi Data

Kegiatan ini merupakan bagian dari analisis yang digunakan untuk memperjelas informasi, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

2. Menyajikan Data

Tahap ini dilakukan dengan cara menyusun data secara sederhana ke dalam tabel guna mempermudah dalam membuat suatu kesimpulan.

3. Verifikasi Data / Penyimpulan

Tahap ini adalah merupakan proses penyampaian dalam bentuk penyajian inti penelitian dalam bentuk paparan atau kalimat yang singkat dan jelas. Analisis data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan oleh guru/peneliti menggunakan data kualitatif (Sudjana, 2004: 37) dengan skor penilaian sebagai berikut :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Selanjutnya dari presentase di atas dapat dihitung presentase rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase nilai rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tehnik analisis data yang gunakan dalam menganalisis data kuantitatif untuk menentukan presentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan (Depdiknas, 2001: 37), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Daya Serap Individual (DSI)

$$DSI = \frac{\text{Jumlah skor perolehan seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%.

2. Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)

$$KBK = \frac{\text{Jumlah Seluruh Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

3. Daya Serap Klasikal (DSK)

$$DSK = \frac{\text{Skor Total Peserta}}{\text{Skor Ideal Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

(Suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajar jika presentase daya serap klasikal sekurang-kurangnya 65%).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah apabila data yang diperoleh telah menunjukkan adanya perolehan hasil evaluasi maksimal selama penelitian dengan kriteria indikator kuantitatifnya menunjukkan daya serap individual minimal 65%, daya serap klasikal 70% dan ketuntasan klasikal 80%, maka dapat dianggap tuntas belajar. (Depdiknas,20001).

Kegiatan pra-tindakan dilakukan guna mendapatkan data awal tentang tingkat kemampuan siswa membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN 2 Wombo, dengan jumlah siswa yang menjadi objek penelitian 15 orang siswa. Hasil kemampuan membaca permulaan pada pra-tindakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Kartu Huruf

No	Nama	Aspek Penilaian Membaca			Rata-rata	T	TT
		Vokal	Lafal	Intonasi			
1	Ade Nurul Idzati	40	50	50	47		√
2	Anes Lestari	50	60	50	53		√
3	Anjelika	70	80	80	77	√	
4	Citra Anggun	80	80	80	80	√	
5	Alva	70	80	70	73	√	
6	Fitra Aulia	50	60	50	53		√
7	Moh. Anantiar	50	50	50	50		√
8	Mudfarel Safizar	60	50	50	53		√
9	Muh. Febriansyah	70	70	80	73	√	
10	Muh. Jamil	50	60	60	57		√
11	Putra Aditya	60	50	40	50		√
12	Reza Saputra	80	80	90	83	√	
13	Stenli Adam	50	50	50	50		√
14	Yayan Yudha Pradista	40	50	50	47		√
15	Reza Ramadhani	40	50	50	47		√
Jumlah Skor Tiap Soal		860	920	900	2680		
Jumlah Skor Maksimal		1500	1500	1500	4500		
Presentase Skor Tercapai (%)		57	61	60			
Skor Tertinggi		: 90					
Skor Terendah		: 40					
Banyak Siswa Yang Tuntas		: 5					
Persentase Ketuntasan Klasikal		: $5/15 \times 100 = 33,33\%$					
Persentase Daya Serap		: $2680/4500 \times 100 = 59,55\%$					

Berdasarkan tabel 1, maka hasil evaluasi awal pra-tindakan dari 15 siswa yang dijadikan objek, diperoleh data tingkat kemampuan siswa berdasarkan 5 aspek penilaian rata-rata ketuntasan, ada 5 siswa yang mencapai nilai ketuntasan klasikal atau 33,33%. Rendahnya hasil tersebut disebabkan oleh sebahagian besar siswa belum mampu menyambung kata, merangkai huruf menjadi kata, dan belum dapat membaca dengan benar. Maka perlu diadakan perubahan konsep dan strategi penyajian pembelajaran agar siswa dapat lebih memahami materi yang akan diajarkan.

Kegiatan selanjutnya adalah tes atau memberikan penilaian terhadap tingkat kemampuan menulis permulaan pada siswa yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan Siswa Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Kartu Huruf

No	Nama	Aspek Penilaian Menulis		Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
		Ketepatan penulisan huruf	Kerapian			
1	Ade Nurul Idzati	50	50	50		√
2	Anes Lestari	50	50	50		√
3	Anjelika	90	80	85	√	
4	Citra Anggun	80	70	75	√	
5	Alva	70	80	75	√	
6	Fitra Aulia	60	60	60		√
7	Moh. Anantiar	50	60	55		√
8	Mudfarel Safizar	60	60	60		√
9	Muh. Febriansyah	70	80	75	√	
10	Muh. Jamil	50	60	55		√
11	Putra Aditya	60	50	55		√
12	Reza Saputra	80	90	85	√	
13	Stenli Adam	60	60	60		√
14	Yayan Yudha Pradista	40	50	45		√
15	Reza Ramadhani	40	50	45		√
Jumlah Skor Tiap Soal		910	950	1860		
Jumlah Skor Maksimal		1500	1500	3000		
Presentase Skor Tercapai (%)		61	63			
Skor tertinggi		: 90				
Skor Terendah		: 40				
Banyak Siswa Yang Tuntas		: 5				
Persentase Ketuntasan Klasikal		: $5/15 \times 100 = 33,33\%$				
Persentase Daya Serap		: $1860/3000 \times 100 = 62\%$				

Setelah selesainya pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan dan menulis siswa, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes atau evaluasi terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Kartu Huruf

No	Nama	Aspek Penilaian Membaca			Rata-rata	T	TT
		Vokal	Lafal	Intonasi			
1	Ade Nurul Idzati	80	85	80	82	√	
2	Anes Lestari	80	90	70	80	√	
3	Anjelika	70	80	80	77	√	
4	Citra Anggun	80	80	80	80	√	
5	Alva	90	90	80	87	√	
6	Fitra Aulia	80	85	70	78	√	
7	Moh. Anantiar	80	90	90	87	√	
8	Mudfarel Safizar	70	85	70	75	√	
9	Muh. Febriansyah	80	90	80	83	√	
10	Muh. Jamil	80	85	70	78	√	
11	Putra Aditya	90	90	70	83	√	
12	Reza Saputra	90	100	90	93	√	
13	Stenli Adam	70	80	70	73	√	
14	Yayan Yudha Pradista	60	50	50	53		√
15	Reza Ramadhani	50	60	50	53		√
Jumlah Skor Tiap Soal		1150	1240	1100	3490		
Jumlah Skor Maksimal		1500	1500	1500	4500		
Presentase Skor Tercapai (%)		77	83	73			
Skor Tertinggi		: 100					
Skor Terendah		: 50					
Banyak Siswa Yang Tuntas		: 13					
Persentase Ketuntasan Klasikal		: $10/15 \times 100 = 86,67\%$					
Persentase Daya Serap		: $3490/4500 \times 100 = 77,55\%$					

Jumlah		4	6	40	50	
Skor Maksimum						56
Persentase Hasil Penilaian : $(50/56) \times 100\% = 89,28\%$ (Kriteria Sangat Baik)						

Berdasarkan Tabel 3, maka hasil evaluasi siklus II dari 15 siswa yang dijadikan subyek diperoleh data kemampuan siswa dari ketiga aspek penilaian rata-rata ketuntasan klasikal hanya sebanyak 13 orang siswa 86,67% dengan criteria

sangat baik. sehingga dapat dikatakan sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 80%.

Tabel 4. Hasil Penilaian Kemampuan Siswa Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Kartu Huruf

No	Nama	Aspek Penilaian Menulis		Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
		Ketepatan penulisan huruf	Kerapian			
1	Ade Nurul Idzati	90	90	90	√	
2	Anes Lestari	80	85	50	√	
3	Anjelika	70	90	80	√	
4	Citra Anggun	90	90	90	√	
5	Alva	90	90	90	√	
6	Fitra Aulia	100	85	93	√	
7	Moh. Anantiar	90	85	88	√	
8	Mudfarel Safizar	70	90	80	√	
9	Muh. Febriansyah	80	85	83	√	
10	Muh. Jamil	80	90	85	√	
11	Putra Aditya	90	95	93	√	
12	Reza Saputra	100	100	100	√	
13	Stenli Adam	80	95	88	√	
14	Yayan Yudha Pradista	50	50	50		√
15	Reza Ramadhani	50	60	55		√
Jumlah Skor Tiap Soal		1210	1280	2490		
Jumlah Skor Maksimal		1500	1500	3000		
Presentase Skor Tercapai (%)		81	85			
Skor tertinggi		: 100				
Skor Terendah		: 50				
Banyak Siswa Yang Tuntas		: 13				
Persentase Ketuntasan Klasikal		: $13/15 \times 100 = 86,67\%$				
Persentase Daya Serap		: $2490/3000 \times 100 = 83\%$				

Berdasarkan tabel penilaian membaca dan menulis pada siklus II dari 15 siswa yang dijadikan subyek penelitian kemampuan siswa dari aspek-aspek penilaian rata-rata ketuntasan klasikal hanya 13 orang siswa 86,67 % maka dapat dikatakan sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 80 % dan penelitian ini telah dianggap tuntas.

Pembahasan

Setelah menyajikan data, maka pada bagian ini perlu ditindak lanjuti dengan membahas masalah hasil penelitian. Adapun fokus pembahasan adalah masalah penelitian yang menyebutkan: apakah kemampuan membaca dan menulis siswa dapat ditingkatkan menggunakan kartu huruf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 2 Wombo?

Beberapa aspek dapat dijadikan sebagai indikator untuk menegaskan bahwa dengan menggunakan media yang cukup dan langsung dilakukan oleh siswa dapat meningkatkan kemampuan siswakesel I memabaca dan menulis dengan menggunakan media kartu huruf.

Kegiatan Pratindakan

Sebelum proses pembelajaran siklus I maka peneliti melakukan pra tindakan (tes awal) yang bertujuan untuk mensosialisasikan dan mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Peneliti mengambil data awal dari hasil belajar siswa pada pelajaran sebelumnya karena peneliti adalah guru kelas I SDN 2 Wombo. Hasil analisi pada tabel 4.1 memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh menunjukkan 10 siswa yang masih belum tuntas secara individu. Siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh sama atau lebih dari 80% yang sesuai dengan indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena strategi atau metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih kurang menarik perhatian siswa. Oleh karena itu peneliti mencari solusi untuk mengatasinya dengan menggunakan metode dan media yang tepat yakni dengan melalui media kartu huruf.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan proses dan langkah-langkah peneliti. Pelaksanaan adalah salah satu proses daur ulang dalam satu siklus yang berkelanjutan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada penelitian ini pelaksanaan tindakan perencanaan untuk setiap siklus adalah sama yaitu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar observasi dan mempersiapkan tes hasil belajar. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran secara umum sesuai dengan yang direncanakan. Observasi dilakukan terhadap aktifitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum penilaian yang diberikan pengamat adalah baik untuk setiap pertemuan. Keadaan seperti inilah yang perlu dikembangkan didalam pembelajaran kontekstual sebagaimana yang dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Demikian pula kerjasama dalam kelompok lebih meningkat pada setiap kali pertemuan.

Selanjutnya, pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan berupa aktifitas siswa, aktifitas guru, maupun hasil belajar siswa. Refleksi yang dilakukan pada siklus I merupakan perbaikan-perbaikan perencanaan pada siklus selanjutnya. Sesuai dengan perencanaan penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, tetapi apabila dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan dapat dilakukan untuk siklus selanjutnya. Namun dalam penelitian ini refleksi siklus II mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga penelitian penelitian ini dilakukan hanya dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II ada dua orang siswa tidak tuntas karena siswa tersebut sering tidak masuk sekolah disebabkan jarak tempat tinggal jauh dari sekolah.

Siklus I

Ditinjau dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam siklus I mencapai 33,33% dan ketuntasan individu sebanyak 5 siswa. Dari data tes hasil belajar siswa pada siklus I secara umum dapat dikatakan sudah sangat baik bila dibandingkan dengan tes awal.

Namun secara individu, masih ada 10 siswa yang belum tuntas belajar, sehingga merupakan suatu keharusan peneliti mencari solusi untuk pemecahan

masalah ini. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan cara mengubah scenario pembelajaran agar siswa lebih tertarik untuk belajar.

Siklus II

Berdasarkan analisi hasil belajar siswa siklus II menunjukkan suatu keberhasilan prestasi belajar siswa baik secara individu maupun klasikan. Tuntas belajar secara individu sebanyak 15 siswa dan secara klasikal 86,67%. Namun masih ada siswa yang belum tuntas dan siswa tersebut tersebut adalah murid yang belum tuntas pada siklus I tetapi bila ditinjau dari daya serap individu dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang telah mencapai atau melebihi dari indicator keberhasilan yang telah ditetapkan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan media kartu huruf dalam proses pembelajaran menjadikan siswa kelas I SDN 2 Wombo menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I SDN 2 Wombo.
3. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dilakukan perbaikan tindakan, sehingga diperoleh hasil pada siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa hampir setiap aspek yang diamati.

Saran

1. Pihak institusi pendidikan yaitu untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) dan khususnya SDN 2 Wombo menggunakan media kartu huruf sebagai langkah meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa.

Diharapkan guru SD lainnya di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Donggala menggunakan media kartu huruf yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca dan menulis permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuchdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Ditjen Dikti.

Darmiyati Zuchdi, & Budiasih. (1996/1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Ditjen Dikti.

Esther Kartika, 2008. *Kemampuan Dasar Menulis* .*Dalam Jurnal Bahasa dan Sastra*.No.03/Th/Desember 2008.